

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Nadila Geofani & Ngadiman
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta
nadilageofani@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of profitability, leverage, capital intensity, and inventory intensity on tax avoidance. This study uses secondary data which was tested using eviews program 10.0. Samples that have been selected by purposive sampling method and selected as many as 66 manufacture companies as a sample from 175 companies that go public listed on the IDX for the period 2016 - 2018. The results of the research on profitability have significantly negative, and the other variables (leverage, capital intensity, and inventory intensity) are not significant to the tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara *Profitability, Leverage, Capital Intensity*, dan *Inventory* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan program *eviews* versi 10.0. Sampel yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 66 perusahaan manufaktur sebagai sampel yang memenuhi kriteria dari 175 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2016 - 2018. Hasil penelitian atas profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel lainnya (*leverage, capital intensity, dan inventory intensity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity.*

Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia perlu dituntut untuk bersaing dengan Negara lainnya melalui berbagai upaya, misalnya upaya pembangunan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah memanfaatkan penerimaan yang bersumber dari sektor pajak dalam membiayai belanja negara dan pembangunannya. Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Faktanya, dalam hal pembangunan negara Indonesia ini, masih banyaknya orang baik orang pribadi maupun badan yang menghindari dan mengecilkan pajak yang seharusnya mereka tanggung dan atau yang seharusnya dibayar.

Penerimaan perpajakan mencapai Rp 920,15 triliun sampai bulan Agustus 2019. Jumlah tersebut baru mencapai 51,51 persen dari targetnya yakni Rp 1.618,1 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019.

Pemungutan pajak tidaklah mudah untuk diterapkan. Bagi negara, pajak memang merupakan sumber pendapatan. Namun, bagi perusahaan adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam hal yang sebenarnya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan yang membayar pajak berarti ia mengurangi

kemampuan ekonomis perusahaan. Kondisi itu menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Terdapat berbagai cara dalam praktek untuk meminimalkan beban pajak, mulai dari yang masih berada dalam hal peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Sari, 2014). Salah satunya yang meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar Undang-Undang disebut dengan istilah *Tax Avoidance*.

Kajian Teori

Teori agensi. Menurut Arianandini & Ramantha (2018) mengatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen yang memiliki usaha untuk mementingkan kepentingannya satu sama lain, yang disebut dengan teori agensi. Dengan kata lain, teori agensi yaitu hubungan antara keagenan sebagai kontrak kerja sama dimana satu atau beberapa *principal* (pemegang saham atau pemilik saham) atau pemimpin yang menggunakan orang lain sebagai agen (yang dipercaya oleh pemimpin untuk menjadi manajer dalam melaksanakan tugas yang diemban demi tujuan / sasaran perusahaan) dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaannya.

Teori *trade off*. *Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi bahan perdebatan dan pertimbangan karena dengan utang yang semakin meningkat, risiko kebangkrutan juga akan semakin menanjak naik. Untuk meminimalisir risiko itu, maka diperlukan tindakan *off setting* terhadap utang. Teori *trade off* ini menyatakan bahwa pendanaan atas keuangan dari penggunaan hutang oleh suatu perusahaan dapat memberikan manfaat selaku pengurang beban pajak (Arianandini & Ramantha, 2018).

Teori perilaku terencana. Menurut Dwiyaniti & Jati (2019), teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior*) dipakai untuk mengukur dan menggambarkan *behavior* wajib pajak dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakannya. Seorang individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dan pada akhirnya meyakini hal tersebut akan membuahkan hasil yang telah dibayangkan sebelumnya. Dan dari pemikiran tersebut, individu tersebut memiliki keputusan akan melakukannya atau memilih tidak.

Tax Avoidance. Pohan (2018:11) mendefinisikan *Tax Avoidance* sebagai solusi untuk mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan cara mengarahkannya pada transaksi yang berbentuk penghindaran pajak dan dengan cara mendapatinya pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak.

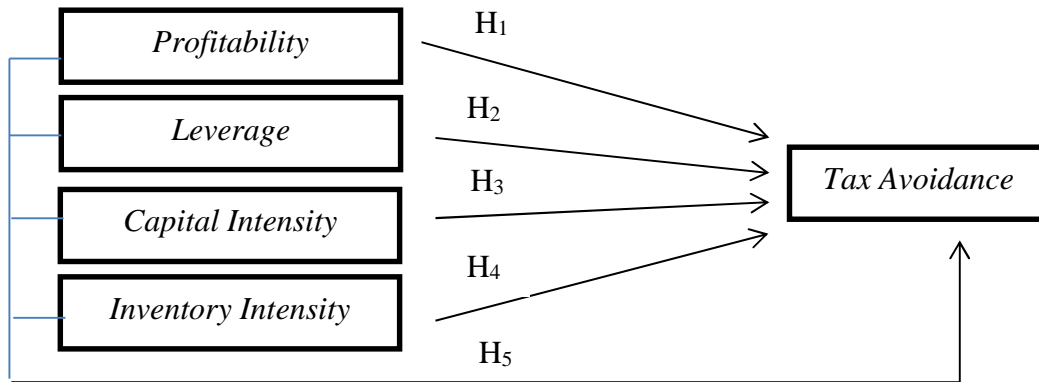
Profitability. Profitabilitas adalah keuntungan atau laba bersih akibat hasil dari menjalankan kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri. Keuntungan ini tentunya akan dibagi - bagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham masing - masing (Debby *et al.*, 2014).

Leverage. Menurut Cahyono *et al.* (2016), *Leverage* merupakan gambaran atas total proporsi dari utang perusahaan terhadap jumlah aset yang ada pada perusahaan tersebut dengan maksud untuk mengetahui keputusan dalam hal pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pihak luar.

Capital intensity. Menurut Mulyani *et al.*, (2014), intensitas modal ialah salah satu bentuk keputusan keuangan yang digunakan untuk meningkatkan dan atau menaikkan profitabilitas perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan itu sendiri. *Capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan / atau persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu indikasi ini dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan.

Inventory Intensity. Menurut Yanti & Fatahurrazak (2018), Intensitas persediaan ialah rasio yang diukur atas total aset dalam nilai buku. *Inventory intensity* atau intensitas persediaan ialah suatu hal yang menjadi pedoman pengukuran atas seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan pada suatu perusahaan tersebut (Anindyka *et al.*, 2018).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₃ : *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₄ : *Inventory Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₅ : *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Metodologi

Desain penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 - 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang selama proses pengambilan dan penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan - pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016 hingga 2018 dan memiliki laporan keuangan yang menyediakan lengkap bagi ketiga tahun yang bersangkutan, 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian atau tidak adanya *net loss* selama tahun penelitian, 3) Perusahaan tidak mengalami defisit dalam ekuitasnya selama tahun penelitian, 4) Perusahaan tidak *disuspend* (penghentian sementara) atas perdagangan saham di BEI, 5) Selama tahun berjalan, tidak ada perusahaan yang memiliki pengembalian atau bisa disebut dengan manfaat pajak, 6) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah, 7) Laporan keuangan disajikan di periode yang berakhir pada 31 Desember.

Variabel dependen (subjek) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen (objek) dalam penelitian ini adalah *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Proksi yang digunakan pada masing – masing variabel pada penelitian ini dioperasionalisasikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Ukuran</i>	<i>Skala</i>
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Profitability</i> (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Inventory Intensity</i> (X ₄)	$IIR = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan uji likelihood (uji chow) dan uji hausman, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji *adjusted R*².

Hasil Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menemukan gambaran umum karakteristik data dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini tanpa mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif menjelaskan dan menggambarkan bahwa suatu data dapat dilihat dari nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan data standar deviasi terhadap variabel - variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan *Inventory Intensity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018. Hasil statistik deskriptif menjelaskan Variabel *Tax Avoidance* (ETR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.279496, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0.971200 terdapat pada Buana Artha Anugerah Tbk. tahun 2018, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0.058900 terdapat pada Fajar Surya Wisesa Tbk. tahun 2016, dan nilai standar deviasi sebesar 0.120965. Variabel *Profitability* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.091368, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0.978000 terdapat pada tahun 2018 milik Japfa Comfeed Indonesia Tbk., nilai minimum (*minimum*) sebesar 0.000300 terdapat pada Buana Artha Anugerah Tbk. 2018, dan nilai standar deviasi sebesar 0.122314. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.840435, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 4.189700 terdapat pada Indal Aluminium Industry Tbk. 2016 , nilai minimum (*minimum*) sebesar 0.083300 terdapat pada Industri Jamu dan Farmasi Sido 2018, dan nilai standar deviasi sebesar 0.719135. Variabel *Capital Intensity* (CIR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.371064, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0.796600 terdapat pada Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2016, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0.033900 terdapat pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk. di tahun

2018 dan Kino Indonesia Tbk. 2017, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.170543. Sedangkan, variabel *Inventory Intensity* (IIR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.204263, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0.596400 terdapat pada Gudang Garam Tbk. 2016, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0.011000 terdapat pada Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2017, dan nilai standar deviasi sebesar 0.114314.

Chow test dilakukan untuk memilih dan / atau menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian yang ingin diteliti Ghazali & Ratmono (2017 : 230). Jika angka Prob. *Cross section Chi-square* signifikan (kurang dari 0.05), maka model *fixed effect* lebih baik (memberikan nilai tambah signifikan) digunakan dibandingkan model *common effect*.

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang akan dipakai untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Ajija *et al.*, 2011:72). Jika angka Prob. *Cross section random* signifikan (kurang dari 0.05), maka memberikan kesimpulan bahwa *fixed effect* lebih tepat dipilih dan digunakan dibandingkan model *random effect* (Ghazali & Ratmono, 2017 : 247).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0.262596 - 0.132820 ROA + 0.016210 DER + 0.104255 CIR - 0.113938 IIR + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta dari model regresi penelitian ini adalah sebesar nilai memiliki nilai sebesar 0.262596. Hal ini menggambarkan bahwa *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* masing-masing bernilai nol atau konstan maka *tax avoidance* akan memiliki nilai sebesar 0.262596 satuan.

Atas hasil persamaan regresi tersebut di atas juga menerangkan hasil koefisien untuk variabel X_1 yaitu *profitability* (ROA) adalah negatif sebesar -0.132820. Data tersebut menjelaskan bahwa jika nilai *profitability* (ROA) mengalami kenaikan sejumlah satu (1) satuan, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan menghadapi penurunan sebesar 0.132820 satuan.

Selanjutnya, koefisien variabel X_2 (*leverage*) yang berproxy DER bernilai positif sebesar 0.016210. Data tersebut menjelaskan bahwa jika nilai *leverage* (DER) mengalami kenaikan sejumlah satu (1) satuan, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan menghadapi kenaikan pula sebesar 0.016210 satuan. Hal itu juga berlaku sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (*Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*) sama dengan nol atau konstan.

Koefisien variabel X_3 yaitu *Capital Intensity* bernilai positif 0.104255. Data tersebut menjelaskan bahwa jika nilai *Capital Intensity* (CIR) mengalami kenaikan sejumlah satu (1) satuan, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan menghadapi kenaikan pula sebesar 0.104255 satuan. Hal itu juga berlaku sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (*Profitability*, *Leverage*, dan *Inventory Intensity*) sama dengan nol (0) atau konstan.

Yang terakhir adalah hasil koefisien variabel X_4 (*Inventory Intensity*) adalah -0.113938. Nilai negatif tersebut menjelaskan bahwa jika nilai *Inventory Intensity* (IIR) mengalami kenaikan sejumlah satu (1) satuan, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan menghadapi penurunan sebesar 0.113938 satuan. Hal itu juga berlaku sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya (*Profitability*, *Leverage*, dan *Capital Intensity*) sama dengan nol.

Uji F dilakukan dengan maksud untuk meneliti dan menguji apakah variabel yang satu dengan variabel lain yaitu variabel dependen secara simultan sudah layak, tepat, dan cocok sebagaimana yang telah diformulasikan di dalam model regresi linear.

Apabila angka Prob. *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa () = 0.05, maka secara keseluruhan variabel bebas atau independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai Prob. *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi alfa () = 0.05, maka variabel independen (X) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang terbilang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen (*Profitability, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity*) dengan variabel dependen (*Tax Avoidance*) secara parsial. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikansi menggunakan uji yang telah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 2.
Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y_ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 66
Total panel (balanced) observations: 198
Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.262596	0.044975	5.838754	0.0000
X1_ROA	-0.132820	0.064975	-2.044164	0.0423
X2_DER	0.016210	0.015800	1.025949	0.3062
X3_CIR	0.104255	0.074866	1.392564	0.1654
X4_IIR	-0.113938	0.103638	-1.099394	0.2730
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.049607	<i>Mean dependent var</i>	0.112699	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.029909	<i>S.D. dependent var</i>	0.073639	
<i>S.E. of regression</i>	0.072530	<i>Sum squared resid</i>	1.015291	
<i>F-statistic</i>	2.518456	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.872228	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.042671			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.062506	<i>Mean dependent var</i>	0.279496	
<i>Sum squared resid</i>	2.702443	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.703384	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) dari Eviews 10.0

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) tersebut sebesar 0.042671. Nilai tersebut memiliki arti bahwa nilai tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi = 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Profitability* (ROA), *Leverage* (DER), *Capital Intensity* (CIR), dan *Inventory Intensity* (IIR) secara simultan dan / atau keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* (ETR). Maka, H₅ tidak ditolak dan perumusan yang sudah dirumuskan sebelumnya adalah benar.

Penjelasan untuk masing – masing variabel (uji t) yakni *profitability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0423 yang berarti lebih kecil dan tidak lebih dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama (H_1) yang telah dirumuskan sebelumnya adalah diterima atau tidak ditolak. Dalam hal ini, diperoleh kesimpulan secara individual bahwa *profitability* memiliki arah yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Terkait dengan variabel independen lainnya di dalam uji statistik t yang dilakukan untuk menguji interaksi antara *leverage* dengan *Tax Avoidance* memiliki angka probabilitas sebesar 0.3062. Angka tersebut ternyata lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga hipotesis H_2 yang telah dirumuskan sebelumnya adalah ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Variabel independen yang ketiga yaitu intensitas modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1654. Hal tersebut membuktikan bahwa angka probabilitas tersebut sudah melebihi 0.05, sehingga H_3 juga ditolak. Oleh karena itu, hasil atas kesimpulan hipotesis ini ialah variabel *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, variabel independen yang keempat yaitu intensitas persediaan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.2730. Hal tersebut membuktikan bahwa angka probabilitas tersebut sudah melebihi $\alpha = 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis H_4 ditolak / tidak diterima. Oleh karena itu, hasil atas kesimpulan hipotesis ini ialah variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien determinasi (*adjusted R²*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berguna untuk mengukur dan menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variasi variabel independen dengan nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut ialah bahwa suatu variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* mampu menjelaskan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *tax avoidance* dengan nilai sebesar 2,99%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor selain variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* secara negatif dan signifikan mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) sebab bila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan baik dan juga profitabilitas perusahaan tersebut baik, maka akan berdampak bagi kewajiban badan untuk membayar pajak secara tepat, lengkap, dan jujur. Perusahaan yang memiliki performa atau kinerja yang tinggi dinilai kurang untuk melakukan tindak penghindaran pajak / *tax avoidance* dan diasumsikan ahli atau mampu untuk mengatur pendapatan dan pembayaran atas pajaknya sendiri.

Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini terjadi jika semakin tinggi pinjaman atau hutang yang dipergunakan dalam suatu perusahaan, maka pihak manajemen juga akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan. Pihak manajemen di dalam perusahaan yang bersangkutan juga terbilang lebih berhati - hati dan cenderung untuk tidak mengambil resiko yang tinggi untuk mengendalikan dan menerapkan aktivitas penghindaran pajak sekalipun penghindaran pajak itu sendiri berguna untuk menekan beban pajaknya.

Hasil penelitian selanjutnya ialah mengindikasikan bahwa tidak terdapat berpengaruh secara signifikan antara variabel independen (*Capital Intensity*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Perusahaan yang berinvestasi dengan modal terkait aset tetap yang tinggi tidak bertujuan untuk aktivitas penghindaran pajak, tetapi berfungsi dan terkhususkan untuk operasional perusahaan serta berguna untuk investasi perusahaan.

Inventory Intensity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa biaya tambahan tersebut nantinya tidak terlalu memberi efek terhadap perilaku *tax avoidance* sekalipun pajak dianggap menurun karena laba perusahaan yang menurun.

Penutup

Hasil pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *probability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak / *tax avoidance*. Sedangkan *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018. Keterbatasan dari penelitian ini ialah periode penggunaan tahun penelitian untuk penelitian adalah sebanyak tiga tahun (2016, 2017, 2018). Dengan kata lain, penggunaan periode waktu observasi relatif sedikit / kecil. Hal ini menyebabkan penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan kondisi yang terjadi dalam tiga tahun terakhir saja. Jumlah data yang terbatas ini mungkin juga dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian.

Selain itu, penelitian ini tidak semuanya mencakup variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *profitability* yang diproksikan dengan *Return On Asset*, *leverage* diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, *capital intensity* diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio*, dan *inventory intensity* diproksikan dengan *Inventory Intensity Ratio*.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait peneliti yang mengangkat topik ini ialah periode waktu pengamatan yang lebih luas lagi, yakni lebih dari tiga tahun observasi sehingga rentang penelitian akan menggambarkan keadaan yang lebih luas dan menyeluruh. Bukan hanya itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat menambahkan variabel – variabel independen lain yang berguna dan diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*), seperti *company's size*, *liquidity*, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect Of Leverage (DAR), Capital Intensity And Inventory Intensity On Tax Avoidance (Study On Food And Beverages Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 1-7.
- Ardyansah, D. & Zuulaikha. (2014). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (*size*), *leverage (DER)* dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Dwiyanti, I. A. I. & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maharani, I. G. A. C. & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mulyani, S., Darminto, & Endang, M. G. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, D. & Fatahurrazak. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Leverage* Dan *Risk Management Committee* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(1), 1-17.